

ANALISIS ESAI MAHASISWA PESERTA GELORA ESAI DITINJAU DARI SEGI SUBSTANSI DAN BENTUK ESAI

oleh

I Gusti Ayu Putri Puspita Sari, 0912011004
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini bertujuan (1) mendeskripsikan korelevansi topik dengan isi dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai (2) mendeskripsikan pengorganisasian esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai (3) mendeskripsikan kekohesifan dan kekohesifan kalimat yang terdapat dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai (4) mendeskripsikan keparalelan kalimat yang terdapat dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai dan (5) mendeskripsikan ketepatan pemilihan kata yang terdapat dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai. Subjek dalam penelitian ini adalah esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai sebanyak 41 karya. Objek penelitian ini adalah analisis esai ditinjau dari substansi dan bentuk esai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) relevansi antara topik dan isi esai karya mahasiswa tergolong baik karena hanya terdapat enam kesalahan dari 41 esai sehingga diperoleh persentase sebesar 14,63%, (2) pengorganisasian esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai tergolong baik, karena kesalahan yang ada hanya sebanyak 7,31%, (3) koherensi dalam esai cukup tinggi tetapi penggunaan piranti kohesi berupa konjungsi mengalami kesalahan sebanyak 40%, (4) kesalahan penggunaan kalimat paralel dalam esai ditemukan hanya satu dari 13 kalimat paralel, sehingga persentase kesalahan sebesar 0,07 %, dan (5) terdapat 98 penggunaan kata nonbaku dari 36320 kata, sehingga diperoleh persentase kesalahan pemilihan kata sebesar 0,0026%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain disarankan untuk meneliti esai-esai lainnya ditinjau dari segi substansi dan bentuk esai

Kata kunci: esai, analisis dari segi substansi dan bentuk esai

A Substance and Formal Analysis of The Essays Written by The Students Participating in Gelora Essay

by

I Gusti Ayu Putri Puspita Sari, 0912011004
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRACT

This descriptive research aims at (1) describing the relevance of the topic to the content of the essays written by the students participating in Gelora Essay, (2) describing the organisation of the essays written by the students participating in Gelora Essay (3) describing the coherence and cohesiveness of the essays written by the students participating in Gelora Essay, (4) describing the parallel sentences in the essays written by the students participating in Gelora Essay, and (5) describing the accuracy of diction or lexical choices used in the essays written by the students participating in Gelora Essay. The subjects of this research were the 41 essays written by the participant of essay competition the students participating in Gelora Essay. The object of this research was the substantial and formal analysis of the essays. The method used was documentation. The data was analyzed in a qualitative descriptive analysis. The results of this research revealed: (1) the relevance of the topic to the content of the essays written by the students participating in Gelora Essay could be categorized as good since the error was only found in four essay from 41 studied essays, or 14.63%, (2) the organisation of essays written by the students participating in Gelora Essay could also be classified as good because there were only 7.31% of errors, (3) the coherence was found high enough but the use of conjugation was found to have the most errors; it is 40%, (4) The errors found in the use of parallel sentences in the essay was one from 13 paralell senteces or 0.07%, (5) There was found 98 uses of non standard words from 36320 words so that it is 0.0026%. This research suggests other researchers to do a similar research on the other essays.

Key words: essay, substance and formal analysis

ANALISIS ESAI MAHASISWA PESERTA GELORA ESAI DITINJAU DARI SEGI SUBSTANSI DAN BENTUK ESAI

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi baik lisan maupun tulis. Orang dengan leluasa dapat menuangkan idenya dalam bentuk tulisan dengan medium bahasa. Penyampaian pesan ataupun penuangan ide dalam bentuk tulisan diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang membentuk sebuah kesatuan. Kalimat-kalimat yang disampaikan pun harus sesuai dengan kaidah yang dibakukan. Wacana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kerap dikumandangkan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mampu bersikap positif terhadap bahasa. Menurut Anderson dalam Chaer (1995:200) sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Oleh karena itu, dapat dikatakan sikap bahasa dapat memengaruhi seseorang dalam memilih bahasa yang digunakannya.

Penggunaan bahasa merupakan hal yang sangat kompleks, terutama bahasa tulis. Penggunaan bahasa tulis berkaitan dengan kompetensi karena dalam menulis sangat dibutuhkan pengetahuan konseptual mengenai system kaidah kebahasaan. Berbeda halnya dengan bahasa lisan yang lebih erat kaitannya dengan performansi. Bahasa lisan memang lebih longgar dalam penggunaan kaidah bahasa, sedangkan bahasa tulis lebih terikat dengan aturan kaidah dan terutama dengan kaidah ejaan (Chaer, 2004:114). Oleh karena itu, bahasa tulis bukanlah bahasa lisan yang dituliskan. Bahasa tulis harus ditata bukan hanya mengenai ejaannya saja, tetapi juga mengenai strukturnya. Terkait dengan hal tersebut, kesalahan-kesalahan kerap terjadi dalam bahasa tulis.

Menulis adalah menuangkan ide dalam bentuk uraian kata, kalimat, paragraf, yang akhirnya membentuk sebuah wacana. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang

produktif dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi. Sesuai dengan pendapat Crimmon (dalam Kurniawan 2006:122) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan, atau aktivitas yang mendatangkan hasil berupa tulisan.

Akhadiah (1988:2) menyatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebutlah yang mengimplikasikan menulis membutuhkan pemikiran yang cukup luas pula sehingga dalam menulis pun memiliki persyaratan. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, di antaranya bermakna, jelas atau lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan dan bersifat komunikatif. Salah satu penulisan yang membutuhkan persyaratan di atas adalah menulis esai. Penulis harus memiliki pengetahuan tentang topik yang akan ditulis. Di samping itu, penulis juga harus mengetahui cara-cara penulisannya. Pengetahuan pertama yang harus dikuasai adalah menyangkut isi karangan. Kedua, menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat, esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dari pengertian tersebut tentu kita dapat mengetahui jika esai merupakan tulisan yang bersifat subjektif atau argumentatif dalam penyampaiannya. Sebuah esai merupakan suatu penilaian, pandangan, atau evaluasi penulis terhadap sebuah fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan. Di sini ada unsur yang wajib ada pada sebuah esai yaitu fakta atau kejadian nyata yang dikritisi, atau dengan kata lain sebuah esai bukan sebuah prosa fiktif atau karangan belaka. Menulis esai memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca untuk percaya terhadap pendapat kita tentang sebuah kejadian. Dengan tujuan tersebut, pendapat dalam esai hendaknya disertai dengan data-data atau fakta yang menunjang agar pembaca yakin terhadap pendapat kita.

Terkait dengan hal di atas, melakukan analisis terhadap esai tentunya menarik untuk diteliti. . Esai merupakan karangan mengenai opini seseorang terhadap topik yang sedang hangat dibicarakan memiliki struktur yang harus

dimunculkan di dalam esai. Pertama, esai memiliki substansi berupa kesesuaian topik dengan isi, pengorganisasian esai, orisinalitas, dan elaborasi. Kedua, esai dibangun berdasarkan bentuk yang mencakup gaya penulisan. Gaya penulisan dibagi menjadi dua yaitu gaya penulisan umum (*style of writing*) dan gaya penulisan khas (*stylish writing*).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang baru. Belum ditemukan penelitian sejenis yang meneliti esai dari segi bentuk dan substansinya. Penelitian ini meneliti hal-hal yang menyangkut struktur berupa substansi dan bentuk esai karya mahasiswa peserta Gelora (Gema Lomba Karya) Esai yang diselenggarakan oleh BEM Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2011 dan 2012. Pemilihan karya berupa esai tersebut dikarenakan pemahaman awal mengenai peserta yang mengikuti lomba tentunya adalah jagoan-jagoan yang dikirim dari universitas masing-masing, namun jika terdapat kesalahan maka akan sangat menarik jika diteliti mengenai hal tersebut. Selain itu, esai merupakan tulisan yang sering kita dengar, tetapi sering luput dari perhatian kita. Banyak mahasiswa ketika ditanya mengenai esai tidak mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Maka dari itu penting rasanya melakukan penelitian mengenai esai yang ditinjau dari segi substansi dan bentuk. Penelitian ini penting dilakukan juga untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam menulis esai.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat lima fokus yang dicari dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah relevansi antara topik dengan isi esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai? (2) Bagaimanakah pengorganisasian esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai? (3) Bagaimanakah kekoherenan dan kekohesifan kalimat dalam esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai? (4) Bagaimanakah keparalelan kalimat dalam esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai? (5) Bagaimanakah ketepatan pemilihan diksi dalam esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai?

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif dalam suatu

penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya mendeskripsikan informasi “apa adanya” sesuai dengan variabel-variabel, gejala atau kendala yang diteliti. Analisisnya bersifat induktif, dan disajikan berupa naratif verbal. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Data yang dideskripsikan adalah data yang berkaitan dengan kesalahan esai yang dibuat oleh mahasiswa ditinjau dari segi substansi dan bentuk esai. Data-data tersebut akan dipaparkan secara kualitatif, yaitu pemaparan data-data dengan menggunakan uraian narasi disertai dengan penggambaran.

Subjek dari penelitian ini adalah esai yang dibuat oleh mahasiswa peserta lomba Gelora Esai yang diselenggarakan BEM Undiksha Singaraja. Penentuan subjek ini didasarkan atas ciri atau karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan pada esai ditinjau dari segi substansi dan bentuk esai. Objek penelitian ini mencakup ketidakrelevanan isi dengan topik, kesalahan pengorganisasian struktur esai, ketidakkoherenan kalimat dalam esai, ketidakparalelan kalimat dalam esai, dan ketidaktepatan diksi dalam esai.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyampaian informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Studi dokumenter merupakan studi teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi adalah metode yang paling tepat dalam penelitian ini karena data-data yang diperoleh dibaca, kemudian dicatat sehingga disebut dengan teknik baca catat. Dokumen yang telah diperoleh berupa esai mahasiswa kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) yang akhirnya membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Teknik

deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau hanya menggunakan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan mengenai kesalahan pada esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora Esai yang diselenggarakan Universitas Pendidikan Ganesha ditinjau dari segi substansi dan bentuk secara mendetail dan sejelas-jelasnya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) data-data yang terkumpul dari hasil dokumentasi akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan.

Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah melakukan reduksi data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak valid dengan rumusan masalah yang diangkat. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti pada tahap klasifikasi data.

Kedua, penyajian data. Setelah data digolongkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang telah direduksi akan disajikan uraian data yang nantinya akan digambarkan secara rinci dan jelas. Dalam penyajian data ini, data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya akan dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat dengan cara menguraikan hasil yang diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau penggambaran dengan menggunakan kata-kata seadanya. Untuk mengetahui keakuratan penelitian, penyimpulan sangat penting dilakukan.

Ketiga, penyimpulan. Penyimpulan yang dilakukan harus dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut sehingga hasil akhirnya nanti akan diperoleh informasi mengenai kesalahan pada esai karya mahasiswa peserta lomba Gelora esai yang diselenggarakan Universitas Pendidikan Ganesha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup lima hal (1) relevansi antara topik dan isi esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai, (2) pengorganisasian esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai, (3) kekoherenan dan kekohesifan esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai, (4) keparalelan kalimat dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai, dan (5) ketepatan diksi yang digunakan dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai. Hal tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak empat esai yang tidak memiliki pernyataan atau tesis sebagai kunci pembicaraan esai. Dua esai yang memiliki judul tidak relevan dengan topik yang diusung. Oleh sebab itu, terdapat enam kesalahan esai ditinjau dari kerelevanan antara topik dan isi esai.

Hasil penelitian kedua mengenai pengorganisasian esai. Ada tiga data yang pengorganisasiannya kurang tepat. Pertama, esai dengan pendahuluan yang terlalu panjang. Kedua, esai tanpa memiliki penutup, terakhir adalah esai yang disusun berdasarkan bab.

Hasil penelitian ketiga berupa kekoherenan dan kekohesifan kalimat yang terdapat dalam esai. Kekoherenan kalimat dalam esai ditandai dengan penggunaan piranti kohesi berupa piranti substitusi, piranti referensi, dan piranti parafrasa. Penelitian ini juga menghasilkan penemuan berupa kesalahan penggunaan piranti kohesi jenis konjungsi. Kesalahan tersebut diklasifikasikan menjadi: kesalahan penggunaan konjungsi piranti pemilihan sebanyak satu buah, kesalahan penggunaan piranti ketidakserasian sebanyak dua buah, kesalahan penggunaan piranti aditif sebanyak 14 buah, kesalahan penggunaan piranti pertentangan sebanyak 23 buah, kesalahan penggunaan piranti komparatif sebanyak satu buah, kesalahan penggunaan piranti sebab akibat sebanyak 25 buah, dan kesalahan penggunaan piranti misalan sebanyak enam buah.

Hasil penelitian keempat berupa keparalelan kalimat dalam esai. Penggunaan kalimat paralel yang ditemukan dalam esai sebanyak 13 kalimat, sedangkan kesalahan yang ditemukan sebanyak satu kalimat. Hasil penelitian

yang terakhir berupa pemilihan kata yang digunakan dalam esai. Peneliti menemukan penggunaan kalimat nonbaku dalam esai sebanyak 98 kata nonbaku dari 36.320 kata.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, ada beberapa temuan penting yang perlu dibahas. Relevansi antara topik dan isi esai merupakan hal yang sangat penting dalam esai. Relevansi tersebut dimaksudkan untuk menyatakan kesesuaian antara topik yang diusung dengan penjabaran kalimat yang mendukung tulisan itu sendiri. Kerelevanan itu dapat ditunjukkan dengan pemilihan topik yang tepat, kemudian digambarkan oleh tesis dan didukung oleh argumen yang jelas dan tepat.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, didapatkan sebuah ketimpangan antara teori dengan data yang diperoleh. Ada empat data yang ditemukan mengalami kesalahan berdasarkan kehadiran tesis dalam esai. Tesis adalah sebuah kalimat yang merupakan kunci untuk seluruh tulisan, seperti halnya kalimat utama dalam karangan (Akhadiah, 1988: 11). Keempat esai ini tidak menghadirkan tesis dalam pendahuluannya. Kesalahan ini diakibatkan oleh penulis yang terlalu panjang memaparkan pendahuluannya sehingga lupa menuliskan titik permasalahan yang akan dibahas. Selain itu, penulis juga memulai tulisan dengan hal yang sangat luas yang mengakibatkan tulisan tidak fokus, padahal keberadaan tesis sangat penting dalam esai. Selain isi esai dapat diwakili oleh judul, tesis memiliki peran sentral dalam memberikan jalan pikiran penulis terhadap esai yang dituliskannya. Tesis dapat dikatakan sebagai kata kunci esai karena titik terang esai bisa terlihat dari keberadaan tesis itu sendiri.

Selain mengenai pentingnya tesis dalam esai, peneliti juga menemukan esai yang mengalami kesalahan yang sangat mendasar. Judul yang diangkat penulis tidak memiliki kesesuaian dengan tema yang diusung. Uniknya, data ini dikirim oleh seorang peserta. Peserta ini mengirim dua tulisan (esai) kepada panitia dengan judul yang berbeda. Namun, satupun judul tersebut tidak sesuai dengan topik yang diberikan. Panitia menyediakan dua tema dalam Gelora Esai tahun 2011. Pertama, esai dengan topik “Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa”. Kedua, dengan topik “Idelaisme atau Pragmatisme Seorang

Mahasiswa”. Penulis mengangat judul pertama yaitu “ Untuk Menjadi Negara Indonesia Menjadi Negara Maju” dan judul kedua yaitu, “Kegunaan Manajemen dalam Bisnis”. Sudah dapat dipastikan judul tersebut tidak sesuai dengan topik yang diangkat.

Kesalahan ini terjadi karena kemungkinan penulis tidak memahami dengan jelas tema yang diberikan sehingga penulis membuat tema yang jauh melenceng. Kemungkinan kedua, penulis salah mengirimkan data kepada panitia karena kesalahan teknis yang penulis lakukan. Kemungkinan lainnya penulis tidak mampu menuliskan esai dengan tepat. Peneliti tidak mendapatkan sumber kesalahan yang pasti dari penulis esai karena keterbatasan sarana yang mendukung. Peneliti tidak dapat menemukan kontak penulis karena terjadi kesalahan secara teknis pada sumber atau tempat pencarian data, dengan kata lain data-data yang terdapat di BEM Undiksha di dalam komputer telah hilang.

Temuan penting lainnya adalah esai dengan pendahuluan yang terlalu panjang mengakibatkan esai tersebut tidak memiliki isi. Esai dengan panjang delapan halaman secara struktur halaman dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, contohnya bagian pendahuluan seharusnya hanya terdiri atas dua halaman, kemudian lima halaman bisa merupakan isi, dan satu halaman bisa menjadi penutup atau jika esai tersebut terdiri atas 10 alinea atau paragraf dapat dibagi menjadi dua alinea merupakan pendahuluan, tujuh alinea merupakan isi, dan satu lagi merupakan penutup. Dengan demikian pengorganisasian yang tidak seimbang ini menjadikan esai salah dalam pengorganisasiannya.

Data yang dipaparkan dalam hasil menggambarkan pengorganisasian esai yang kurang tepat, selain karena dibuat dalam bentuk bab, esai tersebut tidak memiliki kejelasan ditinjau dari isi. Hal ini terbukti dari pemaparan pendahuluan yang terlalu banyak dan tidak mengacu pada topik, padahal dalam pendahuluan yang dijabarkan adalah kilasan mengenai topik, kemudian memunculkan tesis bukan menjabarkan hal-hal yang terlalu umum. Selain itu, dalam esai ini juga tidak memberikan pengorganisasian yang jelas dengan tidak adanya korelevansi antara topik yang diusung dengan isi yang dibuatnya. Relevansi dan organisasi sangat erat kaitannya, karena dengan adanya kesesuaian, maka struktur esai itu terlihat jelas alurnya. Diperkuat kembali oleh

keberadaan kesimpulan yang tidak merujuk pada topiknya. Kesalahan yang terjadi ini berdampak fatal dalam sebuah esai. Esai tidak memberikan sebuah pemikiran jelas sehingga orang juga tidak bisa ikut berpikir dari perspektif penulis. Kesalahan penulis diakibatkan oleh penulis tidak memahami benar pengorganisasian esai yang benar. Sebuah esai memang harus diisi dengan orintasi awal mengenai topik tetapi tidak panjang. Keberadaan esai merupakan bagian yang paling banyak dalam tulisan bukan sebaliknya bahkan tidak ada. Begitu pula dengan penutup, dibuat untuk memberukan simpulan mengenai tulisan yang telah diuraikan dalam isi.

Temuan penting terakhir ialah mengenai pemilihan kata. Data yang terkumpul adalah kategori pemilihan diksi yang ditinjau dari kesesuaian pemilihan kata berupa kata baku dan nonbaku. Pemilihan kata yang digunakan penulis kebanyakan tidak sesuai dengan kaidah baku, dengan kata lain kata yang digunakan adalah kata nonbaku. Penggunaan kata nonbaku ini tidak memengaruhi makna kalimat yang dimaksud, hanya saja dalam penulisan harus dibiasakan menggunakan kata yang telah menjadi kaidah baku. Ada beberapa ketentuan yang harus diingat dalam kata baku dan nonbaku. Dalam bahasa Indonesia yang ada adalah kata mungkir yang artinya bohong, bukan pungkir. Maka, yang benar adalah dimungkiri bukan dipungkiri. Kemudian, ada kata berubah ke bentuk aslinya ketika ditambahkan akhiran –isasi yaitu standardisasi bukan standarisasi. Selain itu adanya nasalisasi dalam pengimbuhan, konsonan tajam seperti k,p,t, dan s mengalami peluluhan ketika bergabung dengan afiks pe- dan me-. Kata sosialisasi jika ditambahkan afiks me-kan akan menjadi menyosialisasikan bukan mensosialisasikan. Selain itu orang-orang sering mengatakan kata berpikir dengan *berfikir* menggunakan huruf *f* padahal dalam kata baku yang dibakukan adalah menggunakan huruf *p*. Dalam bahasa Indonesia, tidak ada kata akomodir, yang ada adalah kata akomodasi, maka yang benar adalah kata akomodasi bukan akomodir.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat empat kesalahan esai tanpa tesis dan dua esai yang memiliki judul tidak relevan dengan topik. Maka persentase kesalahan sebesar 14,63%, dapat disimpulkan bahwa relevansi

antara topik dan isi esai karya mahasiswa tergolong baik karena lebih banyak esai yang benar dibandingkan yang mengalami kesalahan. Pengorganisasian esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai ini tergolong baik, karena kesalahan yang ada hanya sebanyak 7,31 %. Kesalahan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu esai dengan pendahuluan terlalu panjang sebanyak satu buah, esai tanpa penutup satu buah, dan esai yang dibuat dengan susunan bab sebanyak satu buah pula. Penggunaan piranti kohesi berupa konjungsi banyak mengalami kesalahan. Meskipun demikian, koherensi dalam esai cukup tinggi, karena bagaimanapun keterkaitan makna masih dapat dimengerti. Koherensi merupakan hubungan semantik atau keterkaitan makna yang dinyatakan oleh kehadiran kohesi. Persentase kesalahan dalam piranti kohesi sebesar 40 %. Kesalahan penggunaan kalimat paralel dalam esai ditemukan hanya satu saja dari 13 kalimat paralel. Persentase kesalahan keparalelan kalimat dalam esai tersebut sebesar 0,07 %. Hal ini menunjukkan kalimat dalam esai memiliki keparalelan yang cukup tinggi. Pemilihan diksi dalam esai karya mahasiswa peserta Gelora Esai mengalami kesalahan ditinjau dari pemilihan kata baku dan nonbaku. Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat 98 penggunaan kata nonbaku dari 36320 kata, sehingga diperoleh persentase kesalahan sebesar 0,0026%.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian, dapat diajukan saran sebagai berikut. Pertama, dalam penulisan esai lebih diperhatikan topik yang akan diulas sehingga esai benar-benar relevan ditinjau dari topik dan isi. Kedua, penulis harus tahu pengorganisasian yang tepat dalam penulisan esai agar kesalahan tidak dilakukan dalam penulisan. Ketiga, penulis harus mempelajari kembali mengenai sistem penulisan dari segi struktur bahasa dan memahami kaidah-kaidah penulisan sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD). Terakhir, bagi pendidik hendaknya dibiasakan mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin. 2012. *Modul Wacana (Teori dan Aplikasi)*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolingistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok & Bambang S. 2003. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Dedikbud.
- Keraf. Gorys. 1982. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Maryam, Siti. 2007. Pengembangan Kreatifitas Berbahasa dalam Menulis Esai dalam *Jurnal Educationist*. Vol.I.No.22007.(Online)http://www.google.com/5_siti_maryam_layout2rev.pdf (diunduh 18 januari 2013)
- Munysi, Alif Danya. 2012. *Jadi Penulis? Siapa Takut!*. Bandung: Kaifa.
- Nurudin. 2001. *Menulis Artikel itu Gampang*. Semarang: Effars & Dahara Prize.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santana, Septiaan. 2007. *Menulis Itu Ibarat Ngomong*. Jakarta: Kaan Pustaka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin dan damianti Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G.1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.1987. *Menulis*. Bandung: Angkasa.